

**ANALISIS KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS 4 PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN SEMANAN 09 PAGI JAKARTA
BARAT**

Sabillal Irfan Mulyana Putra¹, Enawar², Sunaryo³
¹²³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
e-mail : ¹putrasabillal03@gmail.com

ABSTRACT

Learning concentration is a crucial aspect that determines students' success in mastering lessons, particularly in Bahasa Indonesia which requires integrated skills of listening, reading, writing, and speaking. However, not all students are able to maintain consistent focus during classroom activities. This study aims to analyze the forms of learning concentration among fourth-grade students at SDN Semanan 09 Pagi, West Jakarta, and to identify the factors that influence it. A descriptive qualitative approach with a case study method was employed, using observation, interviews, and documentation with the classroom teacher and five students with diverse characteristics. The research instruments covered several concentration indicators, including visual focus, attention, verbal responses, answering ability, willingness to express opinions, and psychomotor responses. The findings reveal variations in students' concentration levels. Some students demonstrated strong focus through active participation in discussions, asking questions, and showing discipline in taking notes and submitting assignments. In contrast, others were easily distracted, lacked confidence in expressing opinions, and tended to be active only when directed by the teacher. Both internal factors, such as motivation and interest, and external factors, including teaching strategies, learning media, and classroom conditions, were found to influence concentration quality. These findings highlight the importance of teacher creativity in designing interactive learning strategies to encourage students to stay focused, express their thoughts, and become more independent learners.

Keywords: Learning Concentration, Bahasa Indonesia, Elementary Students

ABSTRAK

Konsentrasi belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam memahami materi, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Namun, tidak semua siswa mampu menjaga fokus secara konsisten selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN Semanan 09 Pagi Jakarta Barat serta faktor yang memengaruhinya. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus digunakan untuk menggali data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

terhadap guru dan lima siswa yang memiliki karakteristik beragam. Instrumen penelitian difokuskan pada indikator konsentrasi, mencakup fokus pandangan, perhatian, respons verbal, kemampuan menjawab, keberanian menyatakan pendapat, serta respons psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat konsentrasi antarsiswa. Beberapa siswa mampu menunjukkan fokus yang baik melalui keterlibatan aktif dalam diskusi, keberanian bertanya, serta kedisiplinan mencatat dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Sebaliknya, terdapat siswa yang mudah teralihkan, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan hanya aktif ketika diarahkan guru. Faktor internal, seperti motivasi dan minat belajar, serta faktor eksternal, meliputi strategi mengajar, media pembelajaran, dan kondisi kelas, terbukti memengaruhi kualitas konsentrasi siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif agar siswa mampu mempertahankan fokus, berani berpendapat, dan lebih mandiri dalam proses belajar.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Belajar di sekolah dasar sering kali terlihat sederhana: siswa duduk, guru menjelaskan, lalu pembelajaran pun berjalan. Namun kenyataannya, tidak semua siswa mampu menjaga konsentrasi sepanjang jam pelajaran. Ada yang fokus memperhatikan guru, tetapi tidak sedikit yang justru sibuk dengan hal lain seperti mengobrol, bermain dengan teman sebangku, hingga melamun. Fenomena ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajar bukanlah hal yang otomatis dimiliki setiap anak, melainkan keterampilan yang perlu dibentuk secara sadar.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar sebenarnya punya peran strategis. Melalui keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara, siswa diajak untuk berpikir runtut, menyampaikan ide, sekaligus memahami gagasan orang lain. Sayangnya, pembelajaran ini sering

dianggap remeh oleh sebagian siswa. Tidak sedikit yang merasa membaca teks panjang membosankan, sehingga ketika guru meminta mereka menemukan gagasan pokok atau gagasan pendukung, respon yang muncul cenderung minim. Kondisi ini dapat menurunkan hasil belajar sekaligus melemahkan kemampuan literasi siswa.

Kenyataan di kelas IV SDN Semanan 09 Pagi Jakarta Barat memperlihatkan hal serupa. Dari hasil observasi, sebagian siswa belum mampu berkonsentrasi secara penuh saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Ada yang menguap ketika guru menjelaskan, ada yang sibuk dengan aktivitas lain, bahkan ada yang diam tanpa merespon saat diberi pertanyaan. Padahal, fase kelas IV menjadi masa penting karena siswa mulai menghadapi materi yang lebih kompleks serta dituntut siap dengan evaluasi

numerasi dan literasi di tingkat berikutnya.

Fenomena ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya. Ariyanti (2019) menemukan bahwa konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh kesiapan mental serta strategi guru dalam mengajar. Penelitian Linasari (2015) juga menegaskan bahwa penerapan teknik kuis tim terbukti dapat meningkatkan konsentrasi siswa kelas IV karena pembelajaran dibuat lebih interaktif. Sementara itu, Anggraini (2023) mengungkapkan bahwa rendahnya konsentrasi sering dipicu oleh minat baca yang rendah serta faktor eksternal seperti kondisi kelas yang kurang mendukung. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa konsentrasi belajar dipengaruhi banyak aspek, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan.

Berdasarkan gambaran tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis konsentrasi belajar siswa kelas IV SDN Semanan 09 Pagi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan konsentrasi yang dialami siswa, sekaligus mencari gambaran bagaimana kondisi tersebut memengaruhi proses pembelajaran.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Guru memperoleh informasi untuk menyusun strategi mengajar yang lebih tepat, sekolah mendapatkan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,

siswa terdorong untuk lebih sadar pentingnya fokus saat belajar, dan peneliti memperoleh pengalaman empiris mengenai dinamika konsentrasi di kelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, tetapi juga relevan bagi praktik pendidikan di lapangan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena lebih memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pengalaman siswa, khususnya dalam hal kesulitan berkonsentrasi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Seperti yang ditegaskan Patton (1991), kekuatan penelitian kualitatif terletak pada detail yang diperoleh dari sejumlah kecil kasus, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dibanding data yang hanya berupa angka. Penelitian deskriptif juga dipilih karena data yang dihasilkan berbentuk paparan berupa hasil observasi, wawancara, tes, serta dokumen pendukung yang tidak bisa direduksi hanya menjadi angka (Dimas, 2023).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Riset ini dilakukan di SDN Semanan 09 Pagi yang beralamat di Jalan Raya Semanan No. 71, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. Pemilihan lokasi ini didasari pada kedekatan peneliti dengan sekolah

tersebut sekaligus relevansinya dengan masalah yang diteliti, yaitu kesulitan konsentrasi belajar yang dialami siswa. Proses penelitian berlangsung dari September 2024 hingga Juli 2025, dengan rangkaian kegiatan mulai dari pengajuan judul, penyusunan instrumen, seminar proposal, pengumpulan data, hingga sidang akhir.

Sumber dan Jenis Data

Data penelitian berasal dari dua sumber utama, yaitu data primer dan sekunder. Data primer mencakup hasil observasi, wawancara, dan tes yang diberikan kepada siswa kelas IV serta guru kelas di SDN Semanan 09 Pagi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku Bahasa Indonesia, serta arsip sekolah lainnya yang relevan untuk memperkuat analisis penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, observasi nonpartisipan digunakan agar peneliti dapat mengamati jalannya pembelajaran tanpa terlibat langsung di dalamnya. Teknik ini dinilai tepat karena mampu merekam perilaku secara alami dengan menggunakan mata dan telinga sebagai alat utama pengumpulan data (Suwartono, 2014). Kedua, wawancara terstruktur dilakukan dengan siswa dan guru kelas untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan konsentrasi (Syuja, 2020). Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk

melengkapi dan memvalidasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menelaah dokumen yang relevan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dirancang untuk menyoroti indikator konsentrasi siswa, meliputi fokus pandangan, perhatian, respons verbal, kemampuan menjawab, keterlibatan dalam diskusi, hingga aktivitas psikomotorik. Instrumen ini diwujudkan dalam bentuk panduan observasi, kisi-kisi wawancara, dan format dokumentasi yang membantu peneliti menjaga konsistensi dalam mengumpulkan data (Fauzi, 2023).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV serta lima orang siswa dengan karakteristik yang beragam. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti siswa yang aktif bertanya, siswa yang cenderung usil, siswa yang tenang, siswa yang mudah melamun, serta siswa yang mampu merespons dengan baik materi pelajaran. Keberagaman karakter tersebut dipandang penting agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai dinamika konsentrasi belajar di kelas (Fauzi, 2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Model analisis yang digunakan merujuk pada Miles dan Huberman (1992), yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2019). Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan informasi agar lebih fokus, penyajian data dilakukan melalui narasi yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang dan dapat berubah jika ditemukan bukti baru. Dengan cara ini, hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Gede Iwan Sudipa, 2024).

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa uji keabsahan dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan kebenaran data lapangan. Dalam penelitian ini, digunakan tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Mustafidah, 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan dokumen. Triangulasi teknik digunakan dengan memverifikasi data wawancara melalui observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda agar hasil yang diperoleh lebih konsisten dan valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kelas 4 SDN Semanan 09 Pagi berjumlah 32 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 9 perempuan. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui observasi awal

dengan memperhatikan perilaku belajar siswa. Dari pengamatan tersebut terlihat adanya dua kecenderungan, yakni kebiasaan baik dan kebiasaan kurang baik dalam proses belajar Bahasa Indonesia. Kebiasaan baik tercermin dari siswa yang aktif bertanya, mampu menjaga ketenangan, serta konsisten menanggapi dan memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, kebiasaan kurang baik ditunjukkan oleh siswa yang cenderung banyak berbicara, mengganggu teman, atau kerap melamun saat pelajaran berlangsung. Dari kategori inilah peneliti menentukan subjek penelitian sesuai kriteria yang ditetapkan.

Observasi awal dilakukan selama satu bulan, mulai 12 September hingga 27 Oktober 2024, di kelas 4 SDN Semanan 09 Pagi. Selama periode tersebut, peneliti menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui indikator seperti fokus pandangan, perhatian, respons verbal, kemampuan menjawab, hingga keterlibatan dalam aktivitas kelas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa karakter siswa di kelas ini sangat beragam. Ada yang aktif merespons dan menunjukkan konsentrasi penuh, ada pula yang hanya sesekali terlibat, serta sebagian lainnya tampak pasif. Keberagaman ini memperlihatkan dinamika nyata di dalam kelas, mulai dari siswa yang antusias hingga yang cenderung kurang fokus. Dari temuan ini, peneliti kemudian menetapkan beberapa siswa sebagai subjek

penelitian untuk dianalisis lebih lanjut agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan terarah.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru kelas dilakukan untuk memperkuat temuan observasi awal mengenai konsentrasi belajar siswa. Dari penuturan guru, terungkap bahwa sebagian besar siswa kelas 4 SDN Semanan 09 Pagi sudah mampu menjaga fokus pandangan dengan baik. Hal ini terlihat dari tatapan mata mereka yang umumnya tertuju pada guru saat pelajaran berlangsung, dengan gerakan yang minim dan relevan dengan aktivitas belajar. Data observasi menunjukkan bahwa 28 dari 32 siswa berada dalam kategori baik, dan guru pun mengonfirmasi bahwa hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan materi dengan seksama. Meski demikian, kemampuan menjaga perhatian masih tergolong cukup baik. Tercatat 25 siswa dapat memusatkan pikiran pada materi, namun sebagian lainnya masih mudah terdistraksi karena kurang memahami isi pelajaran sehingga perhatiannya cepat teralihkan pada hal-hal di luar pembelajaran.

Aspek respons verbal justru menjadi titik lemah siswa. Hanya 14 dari 32 siswa yang mampu memberikan tanggapan lisan secara memadai. Menurut guru, sebagian besar murid lebih sering menjawab singkat, bahkan diam, ketika diminta merespons pertanyaan. Hanya segelintir anak yang berani memberi jawaban panjang dan jelas, sehingga

interaksi kelas cenderung kurang hidup. Kondisi ini sejalan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang juga masih rendah. Dari total siswa, hanya 10 yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan lancar. Guru menjelaskan bahwa keterbatasan ini bukan berarti siswa tidak memperhatikan, melainkan karena mereka belum sepenuhnya memahami materi, sehingga butuh waktu lebih lama untuk merespons.

Kemampuan memberikan pernyataan pun menunjukkan hasil serupa. Hanya 13 siswa yang dapat menyampaikan pendapat atau tanggapan dengan baik. Banyak siswa masih merasa ragu, kurang percaya diri, atau takut salah, sehingga memilih untuk diam. Sementara itu, hanya siswa yang tergolong lebih pintar yang berani mengemukakan pendapat, sedangkan yang lain cenderung menerima jawaban dari teman yang dianggap benar. Sebaliknya, dalam aspek psikomotorik, hasil yang diperoleh sangat memuaskan. Semua siswa mampu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengikuti instruksi guru, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga menunjukkan bahwa secara fisik keterlibatan mereka tergolong sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti kemudian menetapkan lima siswa sebagai subjek penelitian utama sesuai kriteria yang telah ditentukan. Mereka adalah Raihan Farliansyah, yang dikenal sering bertanya; Alika

Aliya Zahra, yang cenderung tenang di kelas; Syakira Mardiah Husna, yang aktif menanggapi materi; Muhammad Fahrul Allail, yang sering berbicara dan mengusili teman; serta Abdul Fawwaz Al Fatih, yang kerap melamun ketika proses belajar berlangsung

Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SDN Semanan 09 Pagi adalah Kurikulum Merdeka, yang dirancang dengan pendekatan lebih fleksibel, berpusat pada siswa, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini diyakini mampu memberi dampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa kelas 4 karena memberi ruang bagi mereka untuk belajar sesuai gaya dan kemampuan masing-masing. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, siswa merasa lebih nyaman, termotivasi, dan dapat lebih fokus mengikuti kegiatan di kelas. Kebebasan dalam memilih aktivitas belajar yang sesuai dengan minat juga membuat mereka lebih bersemangat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membebani.

Materi yang diajarkan tidak terlalu padat, melainkan disusun agar lebih bermakna dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat menangkap inti pelajaran dengan lebih baik. Metode yang digunakan pun variatif, mulai dari diskusi kelompok, proyek kolaboratif, hingga penggunaan media digital, yang semuanya mampu menjaga perhatian siswa tetap terarah. Kurikulum ini juga

memberi keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan karakteristik siswa. Dengan memanfaatkan teknologi interaktif, seperti video, kuis digital, aplikasi edukasi, hingga platform LMS, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan mampu menjaga fokus siswa sepanjang pembelajaran berlangsung.

Lima siswa yang terpilih sebagai subjek penelitian diwawancarai secara bertahap sesuai pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menjaga kondisi mereka agar tetap rileks. Pertanyaan diajukan menggunakan bahasa sehari-hari sesuai panduan wawancara, sehingga mudah dipahami dan mengalir secara alami. Hasil wawancara didokumentasikan, ditranskrip ulang dalam bahasa formal, lalu dianalisis bersama data observasi melalui triangulasi untuk memastikan keabsahan temuan.

Paparan dan Analisis Data Siswa A

Tabel 1. Rekapitulasi Data Observasi dan Wawancara Siswa A

Indikator	Observasi		Wawancara		Kesimpulan
	Sub Indikator	Ya/Tidak	No. Item	Ya/Tidak	
Fokus	A	Ya	1	Ya	Tidak
Pandangan	B	Tidak	2	Tidak	Valid
	C	Ya	3	Tidak	
Perhatian	A	Ya	4	Tidak	Tidak Valid
	B	Ya	5	Ya	
Verbal Respons	A	Ya	6	Ya	Valid
	B	Ya	7	Ya	
	C	Ya	8	Ya	

Kemampuan	A	Ya	9	Ya	Valid
	B	Ya	10	Ya	
Menjawab	C	Ya	11	Ya	
Memberikan	A	Ya	12	Ya	Valid
	B	Ya	13	Ya	
Pernyataan	C	Ya	14	Ya	
Psikomotorik	A	Ya	15	Ya	Valid
	B	Ya	16	Ya	
Respons	C	Ya	17	Ya	

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Siswa A memiliki konsentrasi belajar yang cukup baik, meskipun belum konsisten di semua situasi. Ia mampu fokus pada papan tulis saat guru menulis, tetapi minatnya menurun ketika media *power point* digunakan karena terlalu penuh teks. Perhatiannya juga kadang teralihkan oleh teman sebangku.

Dari sisi perhatian, ia biasanya mampu kembali fokus saat pembelajaran berlangsung. Respons verbalnya sangat positif, terlihat dari kebiasaannya bertanya, aktif berdiskusi, hingga berani menyimpulkan materi. Saat menjawab pertanyaan, ia jujur dan reflektif, mengakui jika salah atau ragu.

Kemampuan memberikan pernyataan juga baik; ia bisa menguatkan, menyetujui, maupun menyanggah jawaban teman. Respons psikomotoriknya tercermin dari kebiasaan mencatat poin penting dan disiplin mengumpulkan tugas.

Secara keseluruhan, Siswa A tergolong cukup konsisten dalam berkonsentrasi, meski masih mudah terpengaruh media pembelajaran

yang kurang menarik maupun interaksi dengan teman sebaya.

Paparan dan Analisis Data Siswa B

Tabel 2. Rekapitulasi Data Observasi dan Wawancara Siswa B

Indikator	Observasi		Wawancara		Kesimpulan
	Sub Indikator	Ya/Tidak	No. Item	Ya/Tidak	
Fokus Pandangan	A	Ya	1	Ya	Tidak Valid
	B	Ya	2	Ya	
	C	Tidak	3	Ya	
Perhatian	A	Tidak	4	Ya	Tidak Valid
	B	Tidak	5	Ya	
Verbal Respons	A	Ya	6	Tidak	Tidak Valid
	B	Ya	7	Ya	
	C	Ya	8	Ya	
Kemampuan Menjawab	A	Ya	9	Ya	Tidak Valid
	B	Ya	10	Ya	
	C	Ya	11	Tidak	
Memberikan Pernyataan	A	Tidak	12	Tidak	Valid
	B	Tidak	13	Tidak	
	C	Tidak	14	Tidak	
Psikomotorik Respons	A	Ya	15	Ya	Valid
	B	Ya	16	Ya	
	C	Ya	17	Ya	

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Siswa B memiliki konsentrasi belajar yang cukup, meski belum konsisten di semua aspek. Ia fokus memperhatikan papan tulis atau media dengan animasi, tetapi kadang hanya terlihat memperhatikan karena takut tertinggal. Pada indikator perhatian, Siswa B mengaku fokus pada guru, namun kenyataannya masih sering bercanda atau mengobrol di awal pembelajaran.

Respons verbalnya cenderung campuran: jarang bertanya langsung, lebih sering ke teman, tetapi mau berdiskusi jika bersama kelompok dan bisa menyampaikan kesimpulan saat diminta. Saat menjawab, ia cukup berani meski belum yakin, menunjukkan kejujuran sekaligus keberanian. Namun, pada indikator memberi pernyataan, ia pasif dan hanya berpendapat bila diarahkan guru.

Sebaliknya, respons psikomotoriknya positif. Ia rajin mencatat saat diarahkan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, mencerminkan kedisiplinan akademik. Secara keseluruhan, Siswa B menunjukkan konsentrasi belajar yang lumayan, dengan kekuatan pada kedisiplinan, tetapi masih sangat bergantung pada arahan guru dan kurang inisiatif dalam mengemukakan pendapat.

Paparan dan Analisis Data Siswa C

Tabel 3. Rekapitulasi Data Observasi dan Wawancara Siswa C

Indikator	Observasi		Wawancara		Kesimpulan
	Sub Indikator	Ya/Tidak	No. Item	Ya/Tidak	
Fokus Pandangan	A	Ya	1	Ya	Valid
	B	Ya	2	Ya	
	C	Ya	3	Ya	
Perhatian	A	Ya	4	Tidak	Tidak
	B	Ya	5	Ya	Valid
Verbal Respons	A	Ya	6	Ya	Valid
	B	Ya	7	Ya	
	C	Ya	8	Ya	
Kemampuan Menjawab	A	Ya	9	Ya	Valid
	B	Ya	10	Ya	
	C	Ya	11	Ya	

Memberikan Pernyataan	A	Ya	12	Tidak	Tidak Valid
	B	Ya	13	Tidak	
	C	Ya	14	Tidak	
Psikomotorik Respon	A	Ya	15	Ya	Valid
	B	Ya	16	Ya	
	C	Ya	17	Ya	

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Siswa C menunjukkan konsentrasi belajar yang cukup baik pada sebagian besar indikator. Ia konsisten memperhatikan guru maupun papan tulis, serta merasa lebih nyaman saat pembelajaran menggunakan media. Meski begitu, fokusnya kadang teralihkan oleh ajakan teman. Pada aspek perhatian, ia mampu kembali fokus, meski sesekali bercanda ketika bingung dengan materi.

Respons verbalnya terlihat aktif; ia berani bertanya, terlibat diskusi, dan mampu menyimpulkan materi, begitu pula saat menjawab pertanyaan meski ragu atau salah, tetap berani mencoba. Sebaliknya, pada indikator memberi pernyataan, ia masih pasif dan kurang percaya diri menyanggah atau menambahkan jawaban teman. Dari sisi psikomotorik, hasilnya sangat baik: disiplin mencatat, menulis informasi penting, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Secara keseluruhan, Siswa C cukup konsisten dalam konsentrasi belajar, dengan kekuatan pada keterlibatan verbal, keberanian menjawab, serta kedisiplinan, namun masih perlu meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat.

Paparan dan Analisis Data Siswa D

Tabel 4. Rekapitulasi Data Observasi dan Wawancara Siswa D

Indikator	Observasi		Wawancara		Kesimpulan
	Su- b- In- di- ka- tor	Ya/Ti- dak	No- l- m	Ya/Tid- ak	
Fokus	A	Tidak	1	Tidak	Valid
Pandangan	B	Tidak	2	Tidak	
	C	Tidak	3	Tidak	
Perhatian	A	Tidak	4	Ya	Tidak
	B	Tidak	5	Tidak	Valid
Verbal Respons	A	Tidak	6	Tidak	Valid
	B	Tidak	7	Tidak	
	C	Tidak	8	Tidak	
Kemampuan Menjawab	A	Tidak	9	Ya	Tidak
	B	Tidak	10	Ya	Valid
	C	Tidak	11	Tidak	
Memberikan Pernyataan	A	Tidak	12	Tidak	Valid
	B	Tidak	13	Tidak	
	C	Tidak	14	Tidak	
Psikomotorik Respon	A	Ya	15	Tidak	Tidak
	B	Ya	16	Ya	Valid
	C	Ya	17	Ya	

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa konsentrasi belajar Siswa D tergolong rendah dan kurang konsisten pada sebagian besar indikator. Pada aspek fokus pandangan, ia jarang memperhatikan papan tulis maupun media pembelajaran, bahkan sering sibuk menggambar. Ia hanya menunjukkan perhatian ketika guru menegurnya langsung, sehingga indikator ini tidak terpenuhi. Hal serupa terlihat pada aspek perhatian; meskipun kadang bisa fokus, secara umum ia lebih sering bercanda atau melakukan aktivitas lain, dan baru mendengarkan jika diarahkan guru.

Indikator verbal respons juga belum berkembang baik. Siswa D enggan bertanya pada guru, cenderung lebih nyaman bertanya kepada teman, serta jarang terlibat dalam diskusi atau menyampaikan kesimpulan. Kemampuan menjawab pertanyaan pun terbatas; ia hanya menjawab jika yakin benar, lebih sering mengatakan tidak tahu, dan mudah menyerah saat salah menjawab. Pada indikator memberi pernyataan, sikap pasif tampak jelas karena ia tidak berani menguatkan atau menyanggah pendapat teman tanpa diminta.

Sementara itu, pada indikator psikomotorik respons terlihat sedikit lebih baik. Ia terkadang membuat catatan, menulis informasi penting, dan berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu, meskipun aktivitas ini masih sangat bergantung pada arahan guru. Secara keseluruhan, Siswa D cenderung pasif dan hanya terlibat dalam proses belajar ketika ada dorongan langsung dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsentrasi belajarnya perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kemandirian, inisiatif, serta keberanian berpartisipasi aktif.

Paparan dan Analisis Data Siswa E

Tabel 5. Rekapitulasi Data Observasi dan Wawancara Siswa E

Indikator	Observasi		Wawancara		Kesimpulan
	Su- b- Ind- ikat- or	Ya/Tid- ak	No- l- m	Ya/Ti- dak	

Fokus	A	Ya	1	Ya	Valid
Pandangan	B	Ya	2	Ya	
	C	Ya	3	Ya	
	A	Ya	4	Ya	Valid
Perhatian	B	Ya	5	Ya	
	A	Ya	6	Ya	Valid
Verbal Respons	B	Ya	7	Ya	
	C	Ya	8	Ya	
	A	Ya	9	Ya	Valid
Kemampuan	B	Ya	10	Ya	
	C	Ya	11	Ya	
Menjawab	A	Ya	12	Ya	Valid
	B	Ya	13	Ya	
Memberikan	C	Ya	14	Ya	
	A	Ya	15	Ya	Valid
Psikomotorik	B	Ya	16	Ya	
	C	Ya	17	Ya	

Sumber: Hasil Penelitian (2025)

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa konsentrasi belajar Siswa E cukup baik meski masih fluktuatif di beberapa aspek. Pada fokus pandangan, ia cenderung memperhatikan guru dan papan tulis, serta lebih terbantu ketika menggunakan media pembelajaran, meskipun kadang perhatiannya teralihkan oleh situasi kelas. Indikator perhatian juga belum stabil; ia mampu mendengarkan penjelasan guru, tetapi mudah terganggu oleh pengaruh teman.

Pada aspek verbal respons, Siswa E tampil cukup aktif. Ia berani bertanya ketika tidak paham, terlibat dalam diskusi, dan sesekali memberikan kesimpulan sederhana, meski belum konsisten. Kemampuan menjawab pertanyaan juga relatif baik; ia berusaha menjawab meski ragu, menunjukkan keberanian mencoba dan semangat belajar. Namun, pada indikator memberi

pernyataan, ia masih terbatas. Ia hanya sesekali menguatkan atau menyetujui jawaban teman, tetapi jarang menyanggah meski mengetahui ada kesalahan, menandakan kepercayaan dirinya belum optimal.

Aspek psikomotorik respons menjadi salah satu kekuatan Siswa E. Ia rajin mencatat, mengerjakan latihan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu, menunjukkan sikap disiplin yang mendukung proses belajarnya. Secara keseluruhan, Siswa E memiliki konsentrasi belajar yang cukup baik, terutama pada keterlibatan verbal, kemampuan menjawab, dan psikomotorik. Namun, ia masih perlu meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pernyataan dan sanggahan agar partisipasinya lebih maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima siswa, dapat disimpulkan bahwa tingkat konsentrasi belajar setiap individu bervariasi. Sebagian siswa mampu menunjukkan fokus yang baik pada guru, materi, serta media pembelajaran, dan aktif terlibat dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan. Namun, masih ada siswa yang perhatiannya mudah teralihkan, kurang berani mengemukakan pendapat, dan hanya terlibat aktif jika diarahkan guru.

Secara umum, konsentrasi belajar siswa terlihat lebih kuat pada aspek psikomotorik seperti kebiasaan mencatat dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas serta kemampuan menjawab pertanyaan,

baik dengan benar maupun disertai kejujuran ketika tidak tahu. Sementara itu, aspek memberikan pernyataan dan keberanian menyanggah masih menjadi kelemahan yang perlu ditingkatkan.

Temuan ini menegaskan bahwa konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi internal, seperti minat dan kepercayaan diri, maupun faktor eksternal, seperti metode pembelajaran dan interaksi dengan teman sebaya. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif untuk mendorong siswa agar mampu mempertahankan fokus, berani berpendapat, serta lebih mandiri dalam proses belajar

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Semanan 09 Pagi Jakarta Barat tercermin melalui aktivitas kognitif, afektif, psikomotorik, serta penggunaan bahasa. Konsentrasi ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kesiapan diri, serta faktor eksternal dari lingkungan belajar. Guru berperan penting dalam menjaga konsentrasi siswa dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, dan menyisipkan *ice breaking* untuk mengembalikan fokus siswa.

Sebagai tindak lanjut, sekolah perlu mendukung proses pembelajaran dengan sarana

prasarana yang memadai, guru diharapkan lebih kreatif dalam memanfaatkan media dan strategi pembelajaran, sedangkan siswa dianjurkan lebih aktif mencermati setiap tahapan belajar agar keterlibatan mereka semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, O. F. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus di SMKN 1 Semende Darat Laut). *Skripsi IAIN Curup*, 139.
- Cecep, C., Thosin Waskita, D., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Fahyuni, & Istikomah. (2016). Kunci Sukses Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif Page i. *Nizamia Learning Center*, 3(1), 168.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Fauzi, A. N. (2023). *Konsentrasi belajar dan faktor-faktornya dalam proses pembelajaran tematik siswa kelas v mis mathlaul anwar*.
- Fauziah, S. N., Rochani, R., & Khairun, D. Y. (2021). Profil Konsentrasi Belajar pada Siswa yang Memiliki Adiksi Media Sosial Instagram dan Implikasinya pada Program Bimbingan Belajar. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1),

89.
<https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8761>
- Ilahi, A., Maraguna, T., Nurbaiti, N., & Theresia, M. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V Sd Negeri 200302 Padangsidempuan. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 7–16. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.308>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Mustafidah, E. L. (2023). Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Autis (Studi Kasus di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar). *Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2012*, 23–31.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nurmaliana, S. (2019). Konsentrasi Belajar dan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Ciawigebang Tahun Ajaran 2016/2017. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling Edisi 9*, 208–221.
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Wulandari, W. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Pengenalan Konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (Kpk) Dengan Menggunakan Media Dakon Bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180–189. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.304>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Qomariah, Annisa, Abdillah, Avrizar, Hikmah, & Nurul. (2023). Kegiatan Ice Breaking Sebagai Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Annisa Qomariah, Dkk. JPKPM*, 3(1), 107–111.
- Reliabilitas, V. D. A. N., & Kualitatif, D. P. (n.d.). *Metpen Baru*. 203–215.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>